



Volume (1) (2024)

RECEIVABLE

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

<https://ejurnal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable>

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Achmad Nasrullah¹, Zaenudin², Miftahul Jannah²

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah
anas.arul@gmail.com ¹ zaenudinkpcc@gmail.com ² jannahmif219@gmail.com ³

Abstract

Every company definitely wants satisfactory profits as the final result so that it can be judged as a good company, but often this demand is not met by the company and this will make the company considered less good by stakeholders and investors. Efforts to manipulate this information have become a factor that causes financial reports to no longer reflect the fundamental values of a company. Net profits in companies in the Consumer Goods Industry sector on the IDX for 2015-2019 experienced consistently positive profits. The aim of this research is to determine the influence of independent commissioners and managerial ownership on earnings management. The method used in this research is a quantitative method with secondary data types. The population in this study were 10 companies from the 52 companies in the Consumer Goods Industry sector registered on the IDX in 2015-2019 using a purposive sampling technique. The results of this research are that independent commissioners have no significant effect on earnings management, managerial ownership has a significant negative effect on earnings management, independent commissioners and managerial ownership have a significant effect on earnings management.

Keyword: *Independent commissioner, Managerial ownership, Earnings management*

Abstrak

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang memuaskan sebagai hasil akhir agar bisa dinilai sebagai perusahaan yang baik, tetapi seringkali tuntutan tersebut tidak di dapatkan oleh perusahaan dan ini akan membuat perusahaan dinilai kurang baik oleh para pemilik kepentingan dan investor. Upaya untuk merekayasa informasi ini telah menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Laba bersih pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2019 mengalami laba yang selalu positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan dari 52 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Komisaris independen, Kepemilikan manajerial, Manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu informasi akuntansi yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Laba menjadi salah satu faktor yang penting bagi investor sehingga para manajer sering menggunakan laba sebagai target rekayasa. Rekayasa laba ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Putra dan Kusumaningtyas, 2019). Salah satu kegagalan dunia untuk menciptakan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab adalah manajemen laba. Upaya untuk merekayasa informasi ini telah menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi

mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Laporan keuangan yang seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* menjadi kehilangan makna (Sulistiyanto, 2018).

Lemahnya pengawasan yang independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif telah menjadi sebagian dari penyebab tumbangannya perusahaan-perusahaan dunia, seperti Enron Corp., WorldCom, dan lain-lain. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap manajemen juga diindikasikan sebagai salah satu penyebab krisis finansial di Asia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu pemberdayaan komisaris dengan memperkenalkan komisaris independen diharapkan menjadi penggerak GCG telah menjadi bagian dari reformasi kehidupan bisnis di Indonesia pasca krisis (Effendi, 2017).

Sebagai pengawas manajemen di perusahaan, komisaris independen memiliki peranan yang besar dalam membatasi tingkat manajemen laba, karena pengawasan yang dilakukan lebih baik dan bebas dari kepentingan intern perusahaan. Maka dapat diasumsikan bahwa tingkat dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan sangatlah penting dan berpengaruh dalam meminimalisir manajemen laba didalam perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat komisaris independen dalam perusahaan semakin baik untuk mengawasi manajer dalam melakukan tindak kecurangan, sebaliknya apabila semakin sedikit tingkat dewan komisaris independen dalam perusahaan semakin lemah pula pengawasan terhadap praktek kecurangan yang dilakukan manajer (Amelia dan Hernawati, 2016).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Angnivillia, 2019). Artinya semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan Manufaktur dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari enam sub sektor yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga dan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*

(Gantino, 2016). Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan manajemen laba, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan didasarkan pada hubungan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Perusahaan selain menghimpun kekayaan juga berusaha bersama-sama membangun kualitas kehidupan dengan *stakeholder* di luar perusahaan. Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dewan direksi, dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Komisaris independen dapat diukur dari jumlah personel komisaris independen dalam dewan komisaris pada suatu perusahaan yang diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI. Untuk menghitung dewan komisaris independen, digunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ada pada sebuah perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Budianti dan Sulistyawati, 2019). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Elan, 2019). Untuk menghitung kepemilikan manajerial, digunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018;6). Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan.

Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Aggregate accrual yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*). Secara konseptual *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajerial. Rumus :

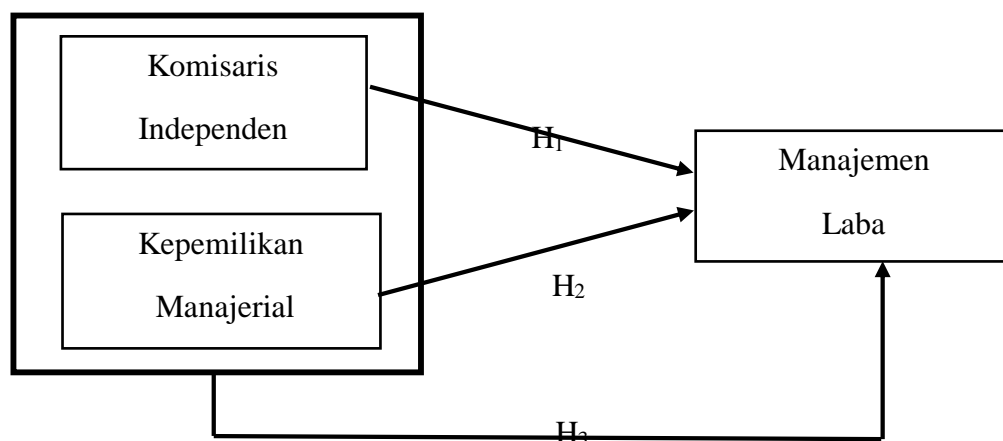
$$\text{DACCit} = (\text{TACCit} / \text{TAit-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

- DACCit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
- NDACCit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
- TACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- TAit-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif (Sulistyanto,2018). Dalam hal ini jika *discretionary accruals* nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Jika *discretionary accruals* positif maka perusahaan melakukan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan jika terjadi *discretionary accruals* negatif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis (2021)

Hipotesis Penelitian

H₁ : Diduga terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹.

Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari 52 perusahaan berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Ada pun data data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id dan (<https://finance.yahoo.com>).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dan studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Selain itu, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji korelasi dan koefisien determinasi.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019. Halaman 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	30	1	75	7.83	18.361
KM	30	932798	107536095	38239536.30	43595563.175
DA	30	-84459212	9542568224	2900868794.33	3013456580.445
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data SPSS diolah (2021)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 7,83 dengan standar deviasi sebesar 18,361. Hasil ini dapat diartikan bahwa jumlah rata-rata komisaris independen adalah sebesar 8 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komisaris independen adalah 18,361. Nilai minimum komisaris independen sebesar 1 yang diperoleh Gudang Garam Tbk sedangkan nilai maksimum komisaris independen sebesar 75 yang dipeoleh Kalbe Farma Tbk.
2. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 38239536,30 dengan standar deviasi sebesar 43595563,175. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi kepemilikan manajerial lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 932798 yang diperoleh Kalbe Farma Tbk sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 107536095 yang dipeoleh Kino Indonesia Tbk.
3. Nilai rata-rata manajemen laba (*discretionary accruals*) sebesar 2900868794,33 dengan standar deviasi sebesar 3013456580,445. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi manajemen laba lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum manajemen laba sebesar -84459212 yang diperoleh Mandom Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum manajemen laba sebesar 9542568224 yang dipeoleh Sekar Laut Tbk.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	266.199.390.709.416.000
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.087
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

Dari hasil uji normalitas nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,063 lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4108459197.553	754833771.584		5.443	.000
	KI	2602454.175	28763964.787	.016	.090	.929
	KM	-32.113	12.114	-.465	-2.651	.013

Sumber : Data SPSS diolah penulis (2021)

Variabel komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,90 < t_{tabel}$ 2,04227 dan memiliki nilai signifikan yaitu $0,929 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} 2,651 $> t_{tabel}$ 2,04227 dan memiliki nilai signifikan yaitu $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5784656102375 0700000.000	2	2892328051187 5350000.000	3.800	.035 ^b
	Residual	2055001352807 87550000.000	27	7611116121510 649900.000		
	Total	2633466963045 38260000.000	29			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM, KI

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS v.25, hasil uji F yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,800 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,32 dengan signifikan 0,035 dan taraf signifikan sebesar 0.05. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,800 > 3,32$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian simultan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian, kesimpulan hipotesis statistiknya adalah terdapat pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4108459197.553	754833771.58 4	
	KI	2602454.175	28763964.787	.016
	KM	-32.113	12.114	-.465

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data SPSS Diolah penulis (2021)

Dari tabel diatas, hasil uji regresi berganda diperoleh uji regresi dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = 4108459197,553 + 2602454,175 + -32,113 + e$$

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.162	2758825134.276	1.663

Sumber: Data SPSS Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa korelasi berganda (R) sebesar 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan sedang sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi. Hubungannya sendiri bersifat positif, artinya apabila terjadi kenaikan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama maka manajemen laba akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara bersama maka manajemen laba akan mengalami penurunan.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin sedikit tingkat komisaris independen dalam perusahaan semakin lemah pula pengawasan terhadap praktek kecurangan yang dilakukan manajer (Amelia dan Hernawati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradito dan Rahayu (2015) dan Nanda dan Somantri (2020), disebabkan karena banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan bursa efek, yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta yang terjadi bahwa banyak komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang. Akan tetapi jumlah kepemilikan manajerialnya masih tergolong lebih kecil dari maksimal kepemilikan saham yang ditetapkan, sehingga kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Elan dkk, 2019). Jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan Krisnadewi (2017).

Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama komisaris independen dan kepemilikan manajerial dapat dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Karena dengan pengawasan komisaris independen yang baik dan meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mengurangi perilaku oportunistik. Maka besar kecilnya komisaris independen dan kepemilikan manajerial mempengaruhi tindakan manajemen laba yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Lim (2019) membuktikan bahwa bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung $0,090 < t$ tabel $2,04227$ dan memiliki nilai signifikan yaitu $0,929 > 0,05$ (hipotesis pertama ditolak).
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung $2,651 > t$ tabel $2,04227$ dan memiliki nilai signifikan yaitu $0,013 < 0,05$ (hipotesis kedua diterima).
3. Komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung $3,800 > F$ tabel $3,32$ dan memiliki nilai signifikan yaitu $0,035 < 0,05$ (hipotesis ketiga diterima).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan diatas, berikut ini adalah beberapa saran :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, maka manajemen perusahaan harus mampu mengoptimalkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan pada tiap tahunnya, sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dapat terjaga dengan baik.
2. Bagi komisaris independen diharapkan dapat dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik secara hukum dan tidak hanya sebagai pelengkap saja keberadaannya dalam perusahaan yang nantinya akan berpengaruh dalam meminimalisir manajemen laba di dalam perusahaan tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba seperti komite audit, kepemilikan konsitusional, dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai penelitian terhadap manajemen laba, yaitu dengan memperluas atau mengganti objek penelitiannya pada perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI dan dapat menambah waktu penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik dan akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77.
- Ardianti, Y., Akram, A., & Surasni, S. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1628-1652.
- Budianti, N., & Sulistyawati, A. I. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Solusi*, 17(2).
- Effendi Muh. Arief. 2017. The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi. Cetakan kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Idwan Khairandy dan Camelia Malik. 2017. Good Corporate Governance. Total Media. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226-238.
- K.R. Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pres. Depok.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Lukviarman Niki. 2016. Corporate Governance. PT. Era Adicitra Intermedia. Solo.
- Mahadewi, A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional dan proporsi dewan komisaris independen pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 443-470.
- Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada BUMN yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013–2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1).
- Rinahaq. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 9 Nomor 5. e-ISSN : 2460-0585.
- Rusdiyato, Susetyorini dan Elan Umi. 2019. Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasinya Di Indonesia. PT Refika Aditama. Bandung.
- Pradito, H. I., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuranperusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia Periode 2011-2013). *eProceedings of Management*, 2(3).
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 152-160.
- Sochib. 2016. Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Deepublish. Yogyakarta.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme good corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 78-88.
- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. PT. Grasindo dan Anggota IKAPI. Jakarta.

Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3).

Sutojo, Siswanto dan Aldridge E. John. 2019. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat). PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Wahyudi, Zarkasyi Moh. 2018. Good Corporate Governance. Alfabeta. Bandung.

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 91-107.

www.idx.co.id

<https://finance.yahoo.com>